

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan manusia lainnya untuk menjalani kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam segala aspek kehidupan. Namun ada satu komponen yang tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan manusia, yaitu bagaimana cara manusia menyampaikan sesuatu. Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi manusia merupakan sarana penyampaian pesan. Pesan Anda sendiri atau orang lain kepada orang lain. Dalam hal ini, komunikasi berlangsung dengan tujuan dan sasaran tertentu.

Komunikasi adalah kegiatan utama seseorang, dan proses komunikasi pada dasarnya adalah transmisi pesan atau pemikiran dan perasaan dari seseorang (komunikator) ke audiens lain (media). Komunikasi memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain, belajar tentang diri mereka sendiri dan diri mereka sendiri, dan mengekspresikan diri mereka kepada orang lain, baik teman, anggota keluarga atau kenalan. Melalui komunikasi antarpribadi, orang sendiri menciptakan, memelihara, dan terkadang menghancurkan hubungan antarmanusia. Komunikasi interpersonal dimulai dengan orang lain mengirimkan pesan secara tatap muka dan segera menerimanya dengan dampak dan umpan balik.

Keterampilan dalam berkomunikasi mulai bermunculan seiring berjalannya waktu, keterampilan komunikasi sering disebut retorika.

Kefasih lisan dapat ditemukan pertama kali pada saat upacara adat seperti kelahiran, kematian, lamaran, pernikahan, dan lain-lain. Orang - orang dengan jabatan tingkat tinggi memberikan pidato. Dalam perkembangan peradaban, retorika mencakup bidang bidang yang lebih luas bukan hanya pada upacara adat melainkan hampir di seluruh aspek kegiatan kini memerlukan Retorika.¹

Retorika pertama kali digunakan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun tahun koloni hidup dibawah penguasa tirani dimana pun pada zaman apa pun, senang menggusur tanah rakyat. Pada tahun 465 SM, rakyat melancarkan revolusi besar besaran. Diktator mulai ditumbangkan dan demokrasi ditegakkan. Pemerintah mengembalikan lagi tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah. Inilah titik awal kemunculan retorika, untuk mengambil tanahnya, rakyat harus berusaha meyakinkan hakim dengan keahlian berkomunikasi mereka. Pada zaman itu belum ada sertifikat tanah sebagai bukti dan tidak ada pengacara untuk membantu mereka menyampaikan pesannya, sehingga mereka harus berusaha melatih kemampuan berbahasa mereka untuk mendapatkan kembali tanahnya.²

kemampuan retorika seiring perkembangan zaman menyebar ke seluruh penjuru dunia, tak terlewatkan hingga ke timur tengah. Terbukti dengan banyak nya syair syair dari timur tengah yang mendunia. Syair syair ini mengandung sajak yang berisi beragam pesan, mulai dari keluh kesah

¹ Rakhmat, Jalaluddin, Retorika modern: pendekatan praktis (Bandung: Rosdakarya, 2012) h.3

² Rakhmat, Jalaluddin, Retorika modern: pendekatan praktis (Bandung: Rosdakarya, 2012) h.3

kehidupan sehari-hari, kisah percintaan, hingga pesan-pesan yang berisi ajaran keagamaan.

Retorika telah mengalami perkembangan pesat sejak awal munculnya. Saat ini, beragam jenis retorika telah muncul. Retorika dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu monologika dan dialogika. Retorika monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, di mana hanya satu orang yang berbicara, seperti dalam pidato, presentasi kuliah, ceramah, penyelenggara acara, dan lain sebagainya seperti MC. Di sisi lain, dialogika merupakan ilmu tentang seni berbicara secara dialog, melibatkan dua orang atau lebih sebagai pembicara yang terlibat dalam satu proses pembicaraan. Contoh-contoh proses pembicaraan tersebut adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat.³

Retorika monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, di mana hanya satu orang yang berbicara dan mengkomunikasikan pesan kepada orang lain atau sekelompok orang. Dalam retorika monologika, komunikasi bersifat satu arah, karena hanya seorang yang berbicara, sementara yang lain berperan sebagai pendengar. Bentuk-bentuk retorika monologika meliputi pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah, dan deklamasi. Saat ini, retorika monologika banyak digunakan dalam ceramah seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u sangat dipengaruhi oleh kemampuan da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'u, sehingga

³ Sixmansyah, Leiza, RETORIKA DAKWAH K.H. MUCHAMMAD SYARIF HIDAYAT (2014)

membuat pendengar merasa senang, tertarik, dan memperoleh pemahaman yang baik tentang pesan yang disampaikan oleh da'i.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam membuka ceramahnya?
2. Bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam menyampaikan isi ceramahnya?
3. Bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam menutup ceramahnya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam membuka ceramahnya
2. Mengetahui bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam menyampaikan isi ceramahnya
3. Mengetahui bagaimana *etos*, *patos*, dan *logos* Ustaz Buldani dalam menutup ceramahnya

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara akademis

hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan dan kajian keislaman, terutama dalam ilmu retorika dakwah, baik di lembaga pendidikan maupun di masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, khususnya bagi para da'i muda, dalam mengimplementasikan retorika dakwah. Retorika dakwah adalah salah satu aspek penting dalam berdakwah, dan diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan da'i muda dalam menggunakan retorika yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lebih baik dan mempengaruhi positif mad'u.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dimulai, penulis sudah meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini, penelitian sebelumnya sudah dilakukan beberapa tahun yang lalu dengan beberapa persamaan dan perbedaan.

| No | Judul | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|------------------------------|---|---|
| 1 | GAYA BAHASA DAKWAH DI PESISIR | Nurmy A.R | Fokus terhadap gaya bahasa | Teori retorika aristoteles |
| 2 | PENGGUNAAN BAHASA PERSUASI DI MEDIA SOSIAL DALAM BERDAKWAH DI AKUN FACEBOOK 'YUSUF MANSUR' | Deni Yanuar | Fokus terhadap gaya bahasa | Bentuk dari pesan dakwah, jurnal ini lebih ke facebook yang banyak teksnya. |
| 3 | RETORIKA DAKWAH USTAZ HANAN ATTAKI DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE | Noviana Rahmawati | Penelitian ini berfokus meneliti gaya retorika dakwah | Penulis meneliti teknik persuasif berdasarkan formula segitiga retorika |
| 4 | RETORIKA DALAM PROGRAM ISLAM ITU INDAH | Lizza Rnifia | Mengkaji tentang retorika | Unsur unsur retorika dan factor factor penunjang retorika |
| 5 | RETORIKA DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD | PUSPA CHIKA STEVIASARI | Mengkaji retorika dakwah | Teknik analisis yang digunakan |

Tabel 1.1 : Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori Retorika

Rhetorica atau retorika memang merupakan seni berbicara yang dikenal sebagai "*the art of speech*" dalam bahasa Inggris atau "*de kunst der welsprekenheid*" dalam bahasa Belanda. Oleh karena itu, fokus utama retorika adalah pada aspek seni atau keterampilan praktis dalam berbicara dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada pendengar atau audiens. Retorika dianggap sebagai suatu seni atau kepandaian praktis dan sering kali tidak dianggap sebagai suatu ilmu pengetahuan formal. Meskipun demikian, retorika memiliki metode, teori, dan prinsip yang mengatur dan membimbing bagaimana menggunakan bahasa dan komunikasi secara persuasif dan efektif dalam berbicara di depan orang lain.⁴

retorika adalah ilmu yang mempelajari cara menggarap dan menganalisis masalah-masalah berbicara, tutur kata, atau bahasa secara heristik. Heristik mengacu pada proses analisis dan penyusunan informasi atau gagasan dengan tujuan untuk memahami, mengartikulasikan, dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens. Dalam konteks retorika, heristik meliputi strategi-strategi untuk mempersiapkan, menyusun, dan

⁴ Sixmansyah, Leiza , RETORIKA DAKWAH K.H. MUCHAMMAD SYARIF HIDAYAT (2014) h.14

menyajikan pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Hal ini mencakup penekanan pada struktur argumen, penggunaan bahasa yang tepat, logika, daya persuasi, dan memahami konteks audiens.

pengembangan retorika dan penerapannya memiliki peran yang sangat penting dalam membina saling pengertian dan kerja sama di kalangan calon pemimpin, para da'i, dan juru penerang dalam berbagai bidang yang terkait dengan pembangunan. Epistemologi, yaitu ilmu yang mempelajari sumber, alam, batasan, dan kebenaran pengetahuan, dapat membantu membangun fondasi yang kokoh untuk retorika. Dengan memahami prinsip-prinsip epistemologi, individu dapat mengembangkan retorika yang lebih efektif, akurat, dan bermakna.

Penerapan retorika yang baik dan efektif dalam berkomunikasi, terutama di kalangan calon pemimpin, para da'i, dan juru penerang, dapat membantu mempengaruhi pemikiran dan tindakan orang lain, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan mempromosikan kerja sama yang positif. Penyebarluasan retorika yang baik juga penting untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan ini dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang, terutama mereka yang berperan dalam pembangunan. Dengan demikian, pengembangan, penerapan, dan

penyebarluasan retorika menjadi hal yang sangat mutlak dalam membina kolaborasi, mengkomunikasikan ide-ide dan tujuan pembangunan, serta memajukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

retorika dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah "khutbah" dan "muhadharah". Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah "pidato". Secara umum, retorika merupakan seni atau teknik persuasi yang melibatkan penggunaan media vokal atau tertulis. Pengambilan kata "retorika" dalam bahasa Inggris dari perkataan Latin "rhetorica" yang berarti "ilmu berbicara" mencerminkan fokus utama retorika pada kajian ilmiah terkait dengan seni berbicara, penyusunan kata-kata, dan penggunaan bahasa untuk mempengaruhi dan memikat audiens. Ini mencakup aspek-aspek seperti struktur argumen, gaya bahasa, logika, dan teknik persuasi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap orang lain.⁵

Aristoteles memaparkan bahwa retorika terdiri dari tiga elemen penting, yaitu ethos, pathos, dan logos. Elemen-elemen ini membentuk landasan untuk penyampaian pesan yang efektif dan persuasif:

⁵ Steviasari, Chika Puspa, RETORIKA DAKWAH USTAZZ ABDUL SOMAD (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustazz Abdul Somad) (2020), h. 21

Ethos: *Ethos* mencakup karakter, intelegensi (pengetahuan yang luas), dan niat baik dari seorang pembicara. Hal ini berarti bahwa keyakinan dan persepsi positif terhadap karakter dan keahlian pembicara dapat mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Gaya retorika yang digunakan oleh pembicara merupakan bagian dari *ethos* dalam menyampaikan pesan dakwah, dan tujuannya adalah memberikan penerangan kepada pendengar melalui pengetahuan yang luas.

Pathos: *Pathos* mencakup penggunaan emosi, baik itu emosi positif maupun negatif, untuk mempengaruhi audiens. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pendengar dan membawa mereka merasakan emosi tertentu terkait dengan pesan yang disampaikan. Argumentasi yang membangkitkan emosi akan memperkuat persuasinya, dan *pathos* menjadi penentu dari persetujuan pendengar terhadap pemaparan sang pembicara.

Logos: *Logos* mengacu pada penggunaan logika, fakta, dan argumen yang kuat dalam penyampaian pesan. Ini mencakup pembuatan argumen yang masuk akal dan terorganisir dengan baik. *Logos* membantu membangun keyakinan dan mempengaruhi pikiran audiens dengan argumentasi yang kuat.⁶

⁶ Steviasari, Chika Puspa, RETORIKA DAKWAH USTAZZ ABDUL SOMAD (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustazz Abdul Somad) (2020), h. 23-25

Prinsip komunikasi islam

Prinsip prinsip komunikasi islam merupakan pedoman penting dalam menjalankan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁷ Berikut adalah penjelasan singkat mengenai prinsip-prinsip tersebut:

1. *Qaulan Sadidan* (Benar, Tidak Dusta): Komunikasi harus jujur dan benar, tidak boleh mengatakan kebohongan atau dusta dalam menyampaikan pesan.
2. *Qaulan Baligha* (Lugas, Efektif): Pesan harus disampaikan dengan cara yang jelas, lugas, dan efektif, sehingga mudah dipahami oleh audiens.
3. *Qaulan Ma'rufa* (Kata-kata yang Baik dan Sopan): Gunakan kata-kata yang baik, sopan, dan sesuai dengan norma-norma kebaikan dalam berkomunikasi.
4. *Qaulan Karima* (Hormat, Respek): Komunikasi harus dilakukan dengan penuh hormat dan menghormati orang lain, menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau tidak menghormati.
5. *Qaulan Layina* (Lemah Lembut): Bersikap lemah lembut dan bersahabat dalam berkomunikasi, menunjukkan kelembutan hati dan kehangatan dalam berinteraksi dengan orang lain.

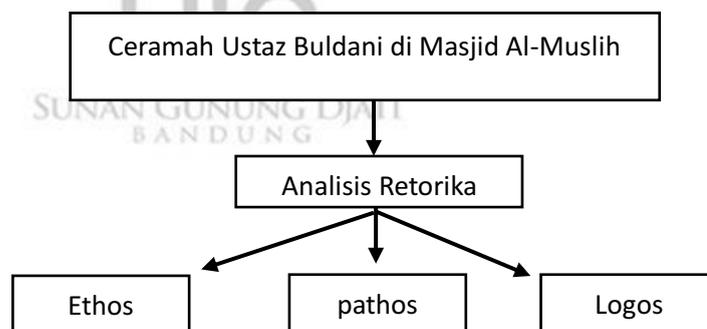
⁷ Munir, Metode Dakwah, Jakarta, Kencana, (2009) h. 165-170

6. *Qaulan Maysura* (Mudah Dimengerti): Pesan yang disampaikan harus mudah dimengerti dan tidak membingungkan, sehingga audiens dapat menerima dan memahaminya dengan baik.

Penerapan prinsip-prinsip ini membantu membangun komunikasi yang baik dan harmonis dalam konteks Islam, dengan memberikan perhatian pada kebenaran, efektivitas, etika, penghargaan terhadap orang lain, kelembutan, dan kemudahan pemahaman.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas retorika monologika Ustaz Buldani dengan menggunakan teori Aristoteles, yaitu membahas tentang *ethos*, *pathos*, dan *logos*.



Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual Retorika

Aristoteles mengungkapkan, dalam seni berbicara ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu *ethos* atau etika dalam menyampaikan materi, *pathos* atau penyampaian pesan secara emosional, dan *logos* atau masuk akal. Ketiga hal tersebut

menjadi sifat dari retorika. Dengan menyikapi tiga hal tersebut, pesan akan mudah tersampaikan dan pesan akan mudah dipahami oleh para pendengar.

G. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid Al – Muslih Bandung, peneliti memilih masjid Al – Muslih karena menyesuaikan dengan tempat yang didatangi oleh Ustaz Buldani selaku objek dari penelitian.

2. Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik dengan pendekatan kualitatif, Paradigma konstruktivis memang berfokus pada konstruksi sosial dari realitas, dan teorinya berdasarkan pada pemahaman bahwa realitas tidaklah objektif, melainkan direkonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Dalam pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik, peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur, seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis teks. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna dan interpretasi orang terhadap fenomena yang

diteliti, serta bagaimana realitas direkonstruksi oleh peserta dalam konteks sosial mereka.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam sudut pandang dan pengalaman partisipan, membangun teori yang lebih terhubung dengan konteks sosial, dan menggali kompleksitas sosial melalui interpretasi subjektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Crasswell, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk mengetahui masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang disusun dengan kata kata, melaporkan pandangan informasi terperinci, dan disusun dalam latar ilmiah.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode “deskriptif analitis”, yaitu suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah memberikan gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala ataupun kelompok kelompok tertentu.

4. Jenis dan sumber data

- **Jenis data**

yaitu jenis data yang ditulis dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini memusatkan data dalam sifat subjektif berdasarkan social world dan memahami objek yang sedang diamati. Fokusnya

dalam arti individu dan persepsi insan pada fakta bukan dalam empiris independen yang berada pada luar mereka.

- **Sumber data**

- a. Sumber data primer

Sumber data Primer Merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini didapatkan langsung dari sumber aslinya berdasarkan wawancara, pendapat individu atau kelompok, dan observasi objek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustaz Buldani, sebagai objek dari penelitian.

- b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat sebagai pendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu sumber data sekunder pada penelitian kali ini melibatkan jamaat yang hadir dalam majlis.

5. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang menjadi data pada penelitian kali ini. dalam penelitian kali ini informan yang akan digunakan untuk data primer adalah Ustaz Buldani, sedangkan untuk data data sekunder informan yang akan di gunakan adalah jamaah masjid Al- Muslih Bandung.

6. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku atau peristiwa yang terjadi. Observasi sering digunakan untuk meneliti aspek berperilaku atau proses sistem tertentu. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengamati ceramah Ustaz Buldani.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengetahui pandangan seseorang, baik dari sumber primer maupun sekunder.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dari dokumen yang direkam oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Dokumen bisa berupa data primer jika diperoleh secara langsung dari pemiliknya.

7. Teknik penentuan keabsahan

Keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas maka peneliti perlu pemeriksaan keabsahan data dengan cara Triangulasi, Triangulasi adalah suatu teknik yang

melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan.

8. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Milles dan Hubberman mengungkapkan bahwa Teknik analisis data terdiri dari

1. Reduksi data

Proses ini merupakan proses penyederhanaan yang terjadi melalui pemilihan, penyesuaian, dan validasi data mentah yang berubah menjadi informasi bermakna yang memudahkan kesimpulan peneliti

2. Penyajian informasi

Menyajikan informasi sebagai kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk cerita

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan sebuah kesimpulan merupakan tahapan akhir didalam analisis data. Proses yang dilakukan adalah data yang telah disusun kemudian dibandingkan anantara satu dengan yang lainnya untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari setiap permasalahan.